

**HADIS-HADIS TENTANG MIMPI BASAH  
PEREMPUAN**  
*(Studi Ma'āni al-Hadīs)*



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

**MUHAMMAD BAIHAQI FADHLIL WAFI**  
NIM. 10530037

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Baihaqi Fadhilil Wafi  
NIM : 10530037  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Quran dan Tafsir  
Alamat Rumah : Perum Madina Asri D.8 Jolotundo, Lasem, Rembang  
Alamat Yogya : Jalan Ori I No. 16 Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman  
Telp/Hp : 08562550849 / 081210418478  
Judul Skripsi : Hadis-hadis Tentang Mimpi Basah Perempuan (Studi *Ma'ani al-Hadis*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya saya sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), selain pada bagian yang dirujuk sumbernya dengan ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menanggung sanksi keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 November 2016

Saya yang menyatakan,



Muhammad Baihaqi Fadhilil Wafi  
NIM: 10530037

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Baihaqi Fadhil Wafi  
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Baihaqi Fadhil Wafi  
NIM : 10530037  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : XIII  
Judul Skripsi : Hadis-Hadis Tentang Mimpi Basah Perempuan (Studi  
*Ma'ani al-Hadis*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 November 2016  
Pembimbing,

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.  
NIP. 19711212 199703 1 002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2819/Un. 02/DU/PP.05.3/12/2016

Tugas Akhir dengan judul: HADIS-HADIS TENTANG MIMPI BASAH  
PEREMPUAN (Studi *Ma'ani Al-Hadis*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD BAIHAQI FADHLIL WAFI  
Nomor Induk Mahasiswa : 10530037  
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : 93 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA  
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag  
NIP. 19680124 199403 1 001

Yogyakarta, 5 Desember 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

فان مع العسر يسرا

*“Karena sesungguhnya beserta kesusahan ada kemudahan”*

*QS: Al-Insyirah: 5*

*“Selama Rakyat Masih Menderita, Tidak Ada Kata Istirahat”*

*(Saïd Tuhuleley)*

*“Didiklah Rakyat Dengan Pergerakan, Didiklah Penguasa Dengan  
Perlawanan”*

*(Wahyudi Akmaliah)*

## PERSEMBAHASAN

Alhamdulillah atas nikmat dan kemudahan dari Allah SWT maka skripsi ini bisa terselesaikan dan kupersembahkan kepada:

kedua orang tuaku (Supriyanto, S.Pd. dan Anis Zullaili, S.Pd.I.) yang telah berkorban seluruh jiwa raga untukku selama ini.

Istriku tercinta Efti Larasati S.E. yang tanpa henti memberikan semangat, dan do'a hingga selesainya skripsi ini

adikku M. Hanif Fahrudin dan keluarga besar lainnya.

Almamaterku tercinta

Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Ikatan Keluarga Mahasiswa Abiturien Mu'allimin Mu'allimaat

Muhammadiyah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan o543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	.....	Koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap

متعاقدين                      Ditulis                      *mutáaqqidīn*

عدة                              Ditulis                      *iddah*

## III. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة                              Ditulis                      *Hibah*

جزية                              Ditulis                      *Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali di kehendaki lafal aslinya).



2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                      Ditulis                      *ni 'matullāh*

زكاة الفطر                      Ditulis                      *zakātul-fitri*

#### IV. Vokal pendek

◌َ (fathah) ditulis a                      contoh      ضَرَبَ      ditulis *daraba*

◌ِ (kasrah) ditulis i                      contoh      فَهِمَ      ditulis *fahima*

◌ُ (dammah) ditulis u                      contoh      كُتِبَ      ditulis *kutiba*

#### V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية                      Ditulis                      *Jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                      Ditulis                      *yas 'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                      Ditulis                      *Majīd*

4. Dammah + wawmati, ditulis ū (garis di atas)

فروض                      Ditulis                      *Furūd*

## VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai:

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + waw mati, ditulis au:

قول	Ditulis	<i>Qaula</i>
-----	---------	--------------

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

## VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al:

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyyah:

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض                      Ditulis                      *zawi al-furūd*

اهل السنة                              Ditulis                              *ahl al-sunnah*

## ABSTRAK

Dalam menjalani kehidupan setiap manusia akan melewati berbagai fase, salah satunya adalah fase remaja. Pada fase ini terjadi banyak perkembangan yang cukup pesat baik dari segi fisik, psikologis maupun sosial. Hal ini dikarenakan pada fase ini lah seseorang berada pada kematangan seksual, oleh karena itu dibutuhkan pendidikan seksual yang tepat agar seseorang tersebut bisa berlaku bijaksana dalam menyikapi setiap jengkal proses yang sedang dialaminya.

Permasalahan yang timbul adalah bagaimana relevansi hadis tentang mimpi basah perempuan terkait dengan konteks kekinian dalam hal ini yaitu ilmu pengetahuan modern, sehingga para orang tua mengetahui manfaat dari memberikan pendidikan seksual yang cukup kepada anak dan mengetahui makna yang tersirat dibalik terjadinya mimpi basah perempuan itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini, selain mengetahui makna hadis tentang mimpi basah perempuan, dan juga dikaitkan dengan problema sekarang ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kajian hadis tentang mimpi basah perempuan lebih lanjut dan dapat menambah khazanah keilmuan serta literature studi hadis.

Mimpi basah tidak hanya dialami oleh laki-laki saja, melainkan perempuan juga mengalami mimpi basah, walaupun dalam ilmu pengetahuan modern dikatakan dengan mimpi erotis dikarenakan tidak semua perempuan yang mengalami mimpi senggama dapat mengeluarkan air mani. Hadis-hadis tentang mimpi basah perempuan tidak bisa dimaknai secara fisik hanya merasakan mimpi saja, melainkan terdapat hukum diwajibkan mandi atasnya apabila ada bekas (air mani) yang keluar dan menempel pada pakaian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfred Kinsey mengenai mimpi basah perempuan didapatkan bahwa perempuan yang mengalami *nocturnal orgasm* saat tidur 36% terdiagnosis *neurotic*, 42% mengalami *psycotic*, dan hanya 6% yang terdiagnosis *control*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له و من يضله فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده ورسوله أما بعد

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT ata segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Prodi Ilmu al-Qur'an an Tafsir, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena ini saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada saya selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA, dan Dr. H. Agung Danarto, M.Ag. selaku penguji dari tugas akhir saya yang telah menyempatkan waktunya untuk menguji.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan ilmu pengetahuan setulus hati selama masa kuliah, semoga diberi keberkahan oleh Allah SWT.

7. Kedua orang tua saya, Bapak Supriyanto, S.Pd. dan Ibu Anis Zullaili, S.Pd.I. yang selalu mendo'akan dan berkorban seluruh jiwa raga demi kesuksesan sang anak.
8. Istriku tercinta Efti Larasai S.E. yang selalu ada dan selalu memberikan do'a ataupun semangat selama pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
9. Adikku tersayang: M. Hanif Fahrudin Dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
10. Sahabatku TH angkatan 2010 semoga silaturahmi tetap terjaga.
11. Sahabatku 10 orang terdekat Fajar, Majid, Mona, Futhon, Ganyonk, Ican, Boncel, Pakdhe, Sipit yang telah mengajarkan arti hidup dan sikap saling tolong menolong.
12. Keluarga Papringan Liberty: Khalilur Rahman, Hisyam, Ramadhani Ghafar, Botak dan lain-lain. Terima kaih atas bantuannya selama ini.
13. PK IMM Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, PC IMM Kab. Sleman dan seluruh kader IMM yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu kalian adalah keluarga besarku.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang selalu meberikan kekuatan penulis dalam mnyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan penelitian skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 22 November 2016

Penyusun,

Muhammad Baihaqi Fadhil Wafi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xiv

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	16

### BAB II : REDAKSI HADIS-HADIS TENTANG MIMPI BASAH PEREMPUAN

A. Takhrīj Hadis.....	18
B. I'tibār Sanad .....	32
C. Penelitian Sanad Hadis.....	36

<b>BAB III : PEMAANAAN HADIS-HADIS TENTANG MIMPI BASAH PEREMPUAN</b>	
A. Kajian Linguistik.....	45
B. Kajian Tematik – Komprehensif.....	51
C. Kajian Konfirmatif.....	55
D. Analisis Realitas Historis.....	58
E. Analisis Generalisasi.....	61
<b>BAB IV : MIMPI BASAH PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ILMU PENGETAHUAN</b>	
A. Gambaran Umum Mengenai Remaja dan Mimpi Basah .....	63
1. Pengertian Remaja.....	63
2. Fase-Fase Masa Remaja .....	65
3. Perubahan Fisik Pada Remaja .....	68
4. Pengertian Mimpi Dan Mimpi Basah.....	69
B. Perspektif Ilmu Pengetahuan Mengenai Mimpi Basah Perempuan.....	72
C. Perspektif Ilmu Pengetahuan Mengenai Dampak Dari Mimpi Basah .....	79
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
C. Penutup.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Adolecent* (remaja) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa.<sup>1</sup> Remaja sebagai makhluk individu merupakan satu kesatuan dari aspek fisik atau jasmani dan psikis atau rohani yang sedang mengalami perkembangan dan perubahan guna menuju pada suatu tahap kematangan dalam rangkaian yang tidak terpisahkan. Usia remaja merupakan suatu periode transisi dalam upaya menemukan jati diri kedewasaan biologis dan psikologis. Oleh karena itu, usia remaja merupakan periode kritis tetapi strategis untuk dibina.

Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini berjalan dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari.<sup>2</sup> Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya percepatan pada tubuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat memberikan pengaruh yang sangat besar pula terhadap pertumbuhan fisik maupun psikologis remaja.

---

<sup>1</sup> Jose RI. Batubara. "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)", *Sari Pediatri*, Vol.12, No. 1, Juni 2010, hlm. 21.

<sup>2</sup> Sunanti Zalbawi Soejoeti. "Perilaku Seks di Kalangan Remaja dan Permasalahannya", *Media Litbang Kesehatan*, XI, No.1, 2001, hlm. 30.

Pada satu sisi, dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak positif buat kehidupan, seperti mudahnya mengakses segala hal yang orang perlukan, tetapi disisi lain juga bisa berdampak negatif ataupun *boemerang* bagi kita apabila seseorang tersebut tidak dapat menggunakannya dengan maslahat.

Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya masyarakat di Indonesia terlebih remaja yang mengalami degradasi moral. Banyak terjadinya penyimpangan seksual menjadi bukti nyata akan kemerosotan moral remaja. Peran orang tua, guru, kerabat, beserta masyarakat sekeliling dalam upaya mendewasakan seseorang menjadi sangat vital. Sehingga diharapkan bagi pihak terkait dapat mengarahkan para remaja menuju jalan yang lebih baik.

Oleh karena itu, pendidikan seksual mempunyai peranan penting dengan maksud, adanya pendidikan seksual dapat memberikan pelajaran dan pengertian kepada anak sejak ia mulai memasuki masa *balig*. Sehingga ketika ia tumbuh menjadi remaja dan memahami masalah-masalah kehidupan, ia telah mengerti akan hal-hal yang baik dan yang tidak baik serta senantiasa bertingkah laku yang Islami, serta tidak akan memperturutkan hawa nafsu dan tidak pula menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan yang tidak dibenarkan.

Para perumus hukum Islam dan para ilmuwan sepakat tentang pentingnya mendidik anak *mumayiz* sebelum usia *balig* dengan

memberikan dasar-dasar pengetahuan seksual beserta hukum-hukum fiqh nya. Hal tersebut sebagai bentuk persiapan untuk mengatur aktivitasnya menuju fase dewasa. Pendidikan dan persiapan ini sebaiknya dimulai sejak masa kanak-kanak periode kedua khususnya pada bulan-bulan terakhir. Seorang anak sebelum sampai pada fase *balig*, yakni saat memperoleh *taklif* (pembebanan hukum syariat), membutuhkan persiapan dini yang akan menjadikannya mampu menghadapi perubahan-perubahan yang akan mengiringi perkembangan dirinya.<sup>3</sup>

Islam membebankan tanggung jawab terutama sekali kepada orang tua untuk memberikan penerangan secara langsung kepada anak-anak akan hal-hal yang penting. Sehingga akan timbul kesadaran penuh serta pemahaman yang mendalam tentang setiap hal yang berhubungan dengan kehidupan seksual dan kecenderungan naluri, berikut kewajiban agama dan beban syariat yang timbul dari hal-hal tersebut.<sup>4</sup>

Pada umumnya, tanda seorang anak pria sudah *balig*, menjadi remaja atau dewasa muda, adalah mengalami mimpi basah. Indikator bahwa seseorang itu telah *balig* adalah adanya kematangan fisik, dimana bagi wanita ditandai dengan datangnya *haid* dan bagi laki-laki ditandai dengan

---

<sup>3</sup> Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 67.

<sup>4</sup> Utsman ath-Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 21.

dialaminya mimpi basah.<sup>5</sup> Mimpi basah atau *emisi nokturnal* adalah pengeluaran cairan semen di saat tidur.<sup>6</sup> Biasanya orang yang mengalami mimpi basah bermimpi berhubungan badan dengan lawan jenis, yang umumnya lawan jenis ini tidak dikenal oleh si pemimpi, sampai mengeluarkan sperma atau cairan serupa sperma. Selain itu, orang yang bermimpi tersebut juga biasanya terjaga dari tidurnya, dan merasakan kenikmatan seks ringan.

Mimpi basah merupakan aktivitas psikologis untuk melepaskan muatan seksual yang tersimpan, dan juga cara alami tubuh mengeluarkan timbuan sperma yang berbentuk secara terus-menerus.<sup>7</sup> Selain sebagai pengeluaran sperma secara alamiah, secara fisiologis pun mimpi basah merupakan pendidikan seks yang alamiah bagi remaja serta cara penyaluran dorongan seksual secara sehat.

Mimpi merupakan serangkaian sumber atau peristiwa yang terjadi dalam pikiran. Dengan dialaminya mimpi oleh seseorang memiliki tujuan untuk menyalurkan fantasi, ide, atau hasrat dalam pikiran sehingga seseorang tidak terbebani dengan hal-hal tersebut.<sup>8</sup> Prinsipnya sama

---

<sup>5</sup> Akhmad Shodikin. "Pandangan Hukum Islam dan Hukum Nasional Tentang Batas usia Pernikahan", *Mahkamah*, Vol.9, No.1, Januari-juni 2015, hlm. 117.

<sup>6</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Mimpi\\_basah](https://id.wikipedia.org/wiki/Mimpi_basah) diakses tanggal 22 September 2016

<sup>7</sup> Utsman ath-Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 28.

<sup>8</sup> Rakhmad Zailani Kiki, "Pendidikan Mimpi Basah" dalam [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), diakses pada tanggal 22 September 2016.

seperti mengosongkan tempat sampah. ejakulasi pertama yang dialami oleh remaja laki-laki merupakan tanda bahwa ia telah siap untuk melaksanakan proses reproduksi. Bila ini terjadi pada saat hubungan seks, sperma yang dikeluarkan dapat membuahi sel telur perempuan yang telah matang dan menyebabkan kehamilan.

Pada saat seseorang telah mengalami mimpi basah, tubuh seseorang tersebut mengalami beberapa perubahan secara alami, baik fisik maupun psikologis. Bersamaan dengan perubahan tersebut, terdapat lima perubahan khusus yang terjadi pada pubertas, yaitu; penambahan tinggi badan yang cepat (pacu tumbuh), perkembangan seks sekunder, perkembangan organ-organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh serta perubahan sistem sirkulasi dan sistem respirasi yang berhubungan dengan kekuatan dan stamina tubuh.<sup>9</sup> Saat inilah, pada umumnya seseorang yang telah menjadi remaja mulai mengalami mimpi basah untuk pertama kalinya. Dalam ilmu kesehatan mimpi basah merupakan suatu hal yang wajar. Proses tersebut adalah proses hormonal, bukan merupakan kelainan seksual.

Anak-anak tentu tidak pernah merencanakan terjadinya mimpi basah. Mimpi basah datang begitu saja, tanpa mampu mereka tolak. Pengalaman mimpi basah bagi seorang anak merupakan sensasi yang menakjubkan, perasaan pun campur aduk, mengalami kebingungan untuk menyikapinya,

---

<sup>9</sup> Jose RI. Batubara. "Adolescent development (Perkembangan Remaja)", *Sari Pediatri*, Vol.12, No. 1, Juni 2010, hlm. 23.

dan menjadi kenangan terindah yang mendalam dan tak terlupakan karena telah masuk ke dalam ingatan jangka panjang.<sup>10</sup>

Masyarakat muslim mengakui bahwa semua aspek kehidupan manusia didasarkan pada al-Qur'an dan hadis. Pasalnya, memang kedua sumber itulah yang dipakai sebagai pandangan hidup, sumber moral, dan cara hidup bagi orang muslim, di samping juga ijma' dan qiyas (ijtihad).<sup>11</sup> Namun demikian, seperti teks keagamaan lain, keberadaannya tidak lepas dari kondisi sosial, ekonomi, geografi, dan politik saat teks itu diturunkan.

Dalam sejarah, Islam menawarkan keragaman penafsiran terhadap al-Qur'an dan hadis.<sup>12</sup> Dengan demikian, maka penafsiran mengenai mimpi basah pada perempuan dapat dikaitkan dengan al-Qur'an dan hadis. Karena, itulah yang digunakan ummat Islam sebagai sumber moral dan pandangan hidup dalam kehidupan mereka.

Mimpi basah tidak hanya dialami oleh anak laki-laki, tetapi anak perempuan pun bisa mengalami mimpi basah. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhāri dari Ummu Salamah disebutkan:

---

<sup>10</sup> Rakhmad Zailani Kiki, "Pendidikan Mimpi Basah" dalam [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), diakses pada tanggal 22 September 2016.

<sup>11</sup> Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), hlm. 4.

<sup>12</sup> Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas*, hlm. 4.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، أَنَّهَا قَالَتْ: جَاءَتْ أُمُّ سَلِيمٍ امْرَأَةً أَبِي طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، هَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ مِنْ غُسْلِ إِذَا هِيَ اخْتَلَمَتْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "نَعَمْ، إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ"<sup>13</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknya dari Zainab binti Abu Salamah dari Ummu Salamah Ummul Mukminin, bahwa ia berkata, "Ummu Sulaim, isteri Abu Thalhah, datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu dengan kebenaran. Apakah seorang wanita wajib mandi bila bermimpi?" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Ya. Jika dia melihat air."

Selain hadis di atas, terdapat juga hadis senada yang menjelaskan bahwasanya perempuan mengalami mimpi basah dengan redaksi yang berbeda. Yaitu, yang diriwayatkan oleh Mulim disebutkan:

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَالِدِ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ أَنَّ أُمَّ سَلِيمٍ حَدَّثَتْ أَنَّهَا سَأَلَتْ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَتْ ذَلِكَ الْمَرْأَةُ فَلْتَغْتَسِلْ فَقَالَتْ أُمُّ سَلِيمٍ وَاسْتَحْيَيْتُ مِنْ ذَلِكَ قَالَتْ وَهَلْ يَكُونُ هَذَا فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ فَمِنْ أَيْنَ يَكُونُ الشَّبَهُ إِنَّ مَاءَ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضٌ وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيْقٌ أَصْفَرٌ فَمِنْ أَيِّهِمَا عَلَا أَوْ سَبَقَ يَكُونُ مِنْهُ الشَّبَهُ<sup>14</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abbas bin al-Walid telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' telah menceritakan kepada kami Sa'id dari Qatadah bahwa Anas bin Malik telah menceritakan kepada mereka bahwa Ummu Sulaim pernah bercerita bahwa dia bertanya kepada Nabi Shallallahu'alaihiwasallam tentang wanita yang bermimpi (bersenggama) sebagaimana yang terjadi pada seorang lelaki. Maka Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda, "Apabila perempuan

<sup>13</sup>Muhammad ibn Ismail Abu 'Abdullah al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Bukhārī* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Alamiah, 1971), kitab *Thāharah*, bab *Iza Ihtalamat al-Mar'ati*, no. hadis 282.

<sup>14</sup>Muslim ibn al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1408), no. hadis 314.

tersebut bermimpi keluar mani, maka dia wajib mandi hadas." Ummu Sulaim berkata, "Aku malu untuk bertanya perkara tersebut". Ummu Sulaim bertanya, "Apakah perkara ini berlaku pada perempuan?" Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda, "Ya (wanita juga keluar mani, kalau dia tidak keluar) maka dari mana terjadi kemiripan? Ketahuilah bahwa mani lelaki itu kental dan berwarna putih, sedangkan mani perempuan itu encer dan berwarna kuning. Manapun mani dari salah seorang mereka yang lebih mendominasi atau menang, niscaya kemiripan terjadi karenanya.

Terkait dengan pentingnya dilakukan kajian penelitian hadis, dalam diskursus ini, penulis akan mencoba meneliti kandungan makna dari hadis-hadis yang berkaitan dengan "Mimpi basah perempuan". Ketertarikan penulis dengan problematika ini, karena manusia dalam hidupnya akan melewati fase pubertas atau *balig*. Salah satu tanda seorang laki-laki telah *balig* adalah mengalami mimpi basah sedangkan pada perempuan adalah mengalami *haid*.

Menilik lebih dalam lagi sejatinya yang mengalami mimpi basah bukan hanya laki-laki, walaupun dalam hal ini bukan merupakan tanda *balig* bagi perempuan. Mimpi basah bagi perempuan merupakan sesuatu yang masih jarang dan mendapat ruang diskusi yang memadai dibanding hal-hal lain seperti masturbasi ataupun menstruasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk berupaya mengungkap makna "hadis tentang mimpi basah perempuan" dengan menggunakan metode *ma'āni al-hadis* untuk dapat dimaknai secara proporsional.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, agar supaya pembahasan ini lebih fokus dan terarah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan hadis tentang mimpi basah perempuan dengan menggunakan metode *ma'āni al-hadis* ?
2. Bagaimana pandangan ilmu pengetahuan modern berkaitan dengan kandungan hadis-hadis tentang mimpi basah perempuan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Memahami hadis tentang mimpi basah pada perempuan baik secara tekstual maupun kontekstual.
2. Mengetahui pandangan ilmu pengetahuan modern terhadap pemaknaan hadis tentang mimpi basah pada perempuan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan dalam bidang literatur hadis dan pemaknaan hadis baik lingkup akademik maupun pemahaman teks-teks keagamaan, khususnya hadis tentang mimpi basah pada perempuan.

2. Diharapkan dapat mengetahui pandangan ilmu pengetahuan modern terhadap pemaknaan hadis tentang mimpi basah pada perempuan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Telaah pustaka penting dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui posisi karyanya terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Pada telaah pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa sumber maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan tentang hadis mimpi basah pada perempuan.

Pada buku karya Utsman Ath-Thawil, yang berjudul *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual* terdapat pembahasan yang terkait dengan judul penulis teliti, buku ini menjelaskan bahwasanya mimpi basah mulai dialami oleh seorang pria dan wanita ketika usia mereka mencapai masa balig.<sup>15</sup> Di dalam buku tersebut dia juga menjelaskan macam-macam mimpi basah, dampak dari mimpi basah, dan sebab terjadinya mimpi basah. Namun dalam buku tersebut, penjelasan mengenai mimpi basah masih bersifat umum, belum mengerucut pada bahasan yang rinci mengenai pemaknaan hadis tentang mimpi basah khususnya pada perempuan.

---

<sup>15</sup> Utsman ath-Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 29.

Pada buku karya Kartono Muhammad, yang berjudul *Seksualitas dan Fertilitas Remaja* dipaparkan segala macam hal mengenai masa remaja yang meliputi semua perubahan-perubahan yang dialami dalam peralihan dari masa anak ke masa dewasa.<sup>16</sup>

Pada buku karya David Estridge, yang berjudul *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks* dijelaskan bahwasanya mimpi basah adalah ejakulasi yang dialami oleh remaja laki-laki selagi ia tidur. Ejakulasi ini kadang-kadang dinamakan pemancaran pada malam hari, mungkin dirangsang secara seksual atau mimpi yang erotis.<sup>17</sup>

Pada buku karya Abdurrahman Wahid, yang berjudul *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender* terdapat pembahasan bahwasanya tanda alat reproduksi itu sudah matang ialah datangnya haid pada remaja putri serta datangnya mimpi basah pada remaja putra. Matangnya proses reproduksi ini tidak sekedar datangnya haid atau mimpi basah saja, tetapi yang terpenting disini adalah *libido* atau dorongan seks. *Libido* atau dorongan seks ini merupakan anugrah dari Tuhan dan hal tersebut memang diciptakan seiring dengan kematangan alat reproduksi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Kartono Muhammad (dkk.), *Seksualitas dan Fertilitas Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1981), hlm. 26.

<sup>17</sup> David Estridge, *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

<sup>18</sup> Abdurrahman Wahid (dkk.), *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 300.

Pada buku karya Marmi, yang berjudul *Kesehatan Reproduksi* dipaparkan bahwa secara klinis pubertas mulai dengan timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder dan berakhir kalau sudah ada kemampuan reproduksi. Pubertas pada wanita, mulai kira-kira pada umur 8-14 tahun dan berlangsung kurang lebih selama 4 tahun. Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa pada fase pubertas perempuan ditandai dengan mulai berfungsinya ovarium di bawah pengaruh hormon *gonadotropin* dan *hipofisis*, dan hormon ini dikeluarkan atas pengaruh *releasing* faktor dan *hipotalamus*.<sup>19</sup>

Dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Mahmudah, dengan judul *Memotret Wajah Pendidikan Seksualitas di Pesantren*, penulis memaparkan tentang seksualitas dalam Islam, pendidikan seksualitas dalam Islam, pendidikan seksualitas di pesantren. Penulis menitikberatkan pada pembahasan pendidikan seksualitas di pesantren dalam menggunakan kitab-kitab yang dijadikan sebagai rujukan dalam memberikan bekal terhadap masalah seksualitas, seperti tentang tanda-tanda bagi anak yang dipandang telah mampu melaksanakan perintah agama (*taklif*), persoalan menstruasi, nifas, hal-hal yang mewajibkan mandi, khitan, *ihtilam* (mimpi basah) dan sejumlah hal lain.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Marmi, *Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 80.

<sup>20</sup> Nur Mahmudah. "Memotret Wajah Pendidikan Seksualitas di Pesantren", *Quality*, Vol. 3, No.1, 2015, hlm. 141.

Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan, penelitian khusus mengenai studi *ma'āni al-hadis* terhadap hadis mimpi basah pada perempuan, sejauh penelusuran penulis belum pernah dilakukan. Dengan demikian, rencana penelitian ini memenuhi syarat kebaruan karena akan membahas secara eksklusif hadis tentang mimpi basah pada perempuan dan pandangan ilmu kesehatan mengenai hal tersebut.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beragam informasi kepustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel, majalah, ensiklopedi dan lain-lain. Adapun kitab yang dijadikan sumber primer adalah kitab-kitab hadis *al-Kutub al-Tis'ah*. Yaitu: *Ṣaḥih Bukhāri*, *Ṣaḥih Muslim*, *Sunan Abu Dāud*, *Sunan al-Tirmizi*, *Musnad Aḥmad*, *Sunan Nasā'i*, *Sunan ibn Mājah*, *Muwattho' Mālik*, *Sunan al-Dārimi*. Sedangkan sumber sekundernya mencakup kitab-kitab Syarah hadis serta literatur lain yang mendukung dan terkait dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data dalam skripsi ini, peneliti tidak menafikan untuk menggunakan jasa software hadis yang ada seperti CD ROM *Mawsū'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, *al-Maktabah Alfiiyah li as-Sunnah an-Nabawiyyah*, *Maktabah al-Syāmilah*. Serta mengkaji literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini.

Sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analitis-deskriptif* yakni meneliti, menganalisis dan mengklarifikasi. Yang kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode yang dirumuskan oleh Musahadi HAM. Karena menurut penulis dalam kajian *ma'āni al-hadis* metode yang dirumuskan lebih lengkap dibanding dengan teori lainnya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Kritik historis,<sup>21</sup> untuk melihat kualitas sebuah hadis dapat dilihat melalui keotentikan historisnya. Untuk mengetahui otentisitas dan validitas sebuah sanad (*naqd al-sanad*) penulis melakukan beberapa langkah. *Pertama*, *takhrīj al-hadīs* dengan cara mencari dan mengumpulkan hadis-hadis yang setema dan dari kitab mana saja diriwayatkan. *Kedua*, *I'tibār* sanad dalam langkah ini penulis akan menampilkan ragam rangkaian skema sanad yang meriwayatkan hadis dengan kesamaan tema. *Ketiga*, penulis akan melakukan analisis sanad sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana kondisi ketersambungan sanad, keadilan perawi, ke-*ḍābit*-an perawi, *syaz* dan *illat* sanad, sehingga penulis akan melakukan langkah selanjutnya, yakni melakukan kesimpulan pada kualitas sanad hadis.

---

<sup>21</sup> Musahadi, HAM. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155.

2. Kritik eiditis,<sup>22</sup> adalah salah satu cara untuk memahami isi dari matan hadis. Terdapat tiga analisis untuk mengetahuinya:

1) Analisis isi: isi atau kandungan yang tersirat pada matan sebuah hadis dapat diketahui melalui beberapa bentuk kajian, a) kajian tematis komprehensif yaitu memahami matan hadis dengan melihat kandungan matan pada hadis lain, b) kajian konfirmatif yaitu memahami matan hadis dengan melihat kandungan ayat al-Qur'an yang mempunyai pembahasan yang serupa dengan hadis yang diteliti.

2) Analisis realitas sosial: munculnya sebuah hadis adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Nabi SAW dengan melihat kondisi sosial dan kebiasaan yang terjadi pada waktu itu, hal ini dapat diketahui dengan cara melihat pada *asbāb al-wurūd* sebuah hadis.

3) Analisis generalisasi: menangkap makna hadis berdasarkan analisis isi dan analisis realitas, dengan melihat sabda Nabi SAW pada tujuan umum yang tidak terikat hanya pada waktu ketika hadis tersebut muncul.

3. Kritik praksis<sup>23</sup>: menarik makna hadis kepada konteks kekinian. Untuk menangkap makna hadis dari konteks kekinian dibutuhkan kajian yang lebih cermat dengan melibatkan ilmu yang terkait

---

<sup>22</sup> Musahadi, HAM. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, hlm. 157.

<sup>23</sup> Musahadi, HAM. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, hlm. 157.

dengan apa yang dikandung dari matan hadis. Dalam penelitian ini, penulis menempatkan ilmu pengetahuan modern sebagai ilmu yang dapat mengkonfirmasi kandungan yang tersirat pada matan hadis.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mensistematikan struktur penulisan penelitian ini. Adapun pembahasan dalam penelitian ini akan disusun dalam beberapa bab, yakni sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan. Dalam pendahuluan ini penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan redaksi hadis mimpi basah pada perempuan. Yang kemudian dilakukannya proses *takhrīj al-hadīs* dan *I'tibār* sanad serta melakukan penelitian sanad dan hasil yang mencakup: penelitian kualitas periwayat, ketersambungan sanad dan hasil penelitian sanad, kemudian penelitian matan hadis yang berimplikasi pada kualitas hadis yang diteliti.

Bab ketiga ini akan membahas pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang mimpi basah pada perempuan dari isi kandungan hadis, dengan melakukan beberapa kajian diantaranya: kajian linguistik, kajian tematik-



komprehensif, kajian konfirmatif, analisis realitas historis dan analisis generalisasi.

Bab keempat akan membahas matan hadis dengan memaparkan pandangan ilmu pengetahuan modern mengenai teks dan konteks hadis tentang mimpi basah pada perempuan.

Bab kelima, merupakan akhir dari seluruh pembahasan yang berisi penutup, kesimpulan, dan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan di atas, pembahasan terhadap hadis tentang mimpi basah perempuan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode *ma'āni al-hadīs*, pemaknaan hadis-hadis tentang mimpi basah perempuan dari riwayat Imam Bukhārī no. 282 tidaklah bisa dimaknai secara tekstual. Beberapa alasan yang menjadi dasar adalah (a) walaupun belum ada penelitian secara pasti yang mengatakan bahwa semua orang mengalami mimpi basah, tetapi dapat diketahui dengan adanya hadis di atas bahwasanya seseorang mengalami mimpi basah, baik laki-laki maupun perempuan. (b) hadis tentang mimpi basah perempuan tidak bisa dimaknai secara fisik, hanya dengan merasakan mimpi saja. Melainkan terdapat hukum diwajibkan mandi atasnya apabila ada bekas (air mani) yang keluar dan menempel pada pakaian. Hal tersebut berlaku pada laki-laki maupun perempuan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfred Kinsey mengenai mimpi basah perempuan didapatkan bahwa perempuan yang mengalami *nocturnal orgasm* saat tidur 36% terdiagnosis *neurotic*, 42% mengalami *psycotic*, dan hanya 6% yang terdiagnosis *control*.

3. Mimpi basah perempuan merupakan hal yang wajar dan tidak perlu dikhawatirkan atas kejadian yang terjadi, dikarenakan terjadinya mimpi basah perempuan merupakan bentuk alamiah seseorang yang berada pada kematangan seksual.

## **B. Saran-saran**

Harapan penulis, penelitian ini tidak cukup sampai disini, tetapi berlanjut pada permasalahan atau persoalan yang lebih kompleks lagi, karena penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Guna menghasilkan pemahaman hadis yang lebih sempurna, penelitian ini masih memerlukan pendekatan dengan perangkat keilmuan-keilmuan lainnya seperti fiqh, budaya-antropologis, serta isu-isu wacana gender yang berkembang saat ini, sehingga segala bentuk problematika yang muncul di tengah-tengah masyarakat terkait dengan mimpi basah perempuan dalam kehidupan dapat terpecahkan. Semakin banyak pemahaman yang muncul, akan semakin memperluas wacana keilmuan hadis dalam khazanah pemikiran hadis. Penelitian terhadap hadis-hadis lain yang ada kaitannya dengan hadis ini juga perlu dilakukan untuk menambah wawasan dan tentunya akan sangat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Yang pada akhirnya sesuai dengan janji Islam, bahwa Islam diturunkan tidak lain sebagai agama yang *rahmatan li al-alamin*.

### **C. Penutup**

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya yang tak pernah henti, yang telah memberikan kekuatan, kemampuan dan kesabaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha mengerahkan segala usaha dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan di sana sini. Untuk lebih menyempurnakannya, dengan segala kerendahan hati maka di sini penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam khazanah perkembangan pemikiran hadis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Ibnu Baṭal abu al-Hasan Ali bin Khalfi. *Syarah Ṣahīḥ al-Bukhārī Ibnu Baṭal*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003.
- Abror, Indal. “al-Jami’ Kitab Sahih al-Bukhari” dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Abu Bassam, Abdullah bin Abdurrahman bin Shaleh. *Fikih Hadis Bukhārī Muslim* Jakarta: Ummul Qura, 2013.
- Abu Daud al-Sajastani al-Ajdadi, Sulaiman ibn al-Asyas. *Sunan Abu Daud*. t.t, Dar al-Fikr, t.th.
- al-‘Asqalani, Ahmad ibn ‘Ali ibn Hajar Abu al-Fadl. *Tahzib al-Tahzib*. Beirut: Muassasah al-Tarikh al-‘Arabi, 1984.
- *Fathul Bari Syarah Ṣahīḥ Bukhārī* terj. Ghazirah Abdi Ummah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- *Lisan al-Mizan*. t.t. Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- *Taqrib al-Tahzib*. t.t. Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.th.
- al-Bukhārī, Muhammad ibn Ismā‘īl Abū ‘Abdullah. *al-Jāmi’ al-Ṣahīḥ al-Musnad min Hadīsi Rasūlullāh ṣallāhu ‘alaihi wa sallama*. Beirut: Dār al-‘Alamiyah, 1971.
- al-Damsyiqi, Ibnu Hamzah al-Husaini al-Hanafi. *Asbabul Wurud: Latar belakang Historis Timbulnya Hadis-Hadis Rasul*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- al-Darimi, ‘Abdullah ibn ‘Abdurrahman Abu Muhammad. *Sunan al-Darimi*. Beirut: Dar al-Kitab al-‘Ilmiyah, 1433.
- al-Hamd, Abdul Qadir Syaibah, *Fiqhul Islam: Syarah Bulug al-Maram Min Jam’ Adillati al-Ahkam*. Jakarta: Darul Haq, 2011.
- al-Madani, Malik bin Anas bin Malik bin ‘Amir al-‘Asbahi. *Muwatto’ Imam Malik*. Beirut: Dar ‘Ihya al-Turats al-‘Arabi, 1985.

- al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra, 1986.
- al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- al-Mubarakafuri, Abu al-‘Ula Muhammad Abdurrahman ibn Abdurrahim. *Syarah Sunan Tirmizi* terj. Shafaul Qalbi. Jakarta: Pustaka AZZAM, 2008.
- al-Naisābūrī, Muslim ibn al-Hijjāj Abu al-Ḥasan al-Qusyairī. *Sahīh Muslim*. Beirut: Dār al-Fikr, 1408.
- al-Nasa’i, Abu ‘Abduraman Ahmad ibn Syu’aib ibn ‘Ali al-Khurasani. *Sunan al-Nasa’i*. Halb: Maktab al-Matbuat al-Islamiah, 1986.
- al-Qazwaini, Muhammad ibn Yazid Abu ‘Abdullah. *Sunan ibn Majah*. Riyadh: Maktabah al-Ma’arif, t.th.
- al-Qurthubi, Yusuf ibn ‘Abdullah ibn Muhammad Ibn ‘Abd al-Bar. *al-Isti’ab fī Ma’rifah al-Ashhab*. t.t. Dar al-Kutab al-Ilmiah, t.th.
- al-Razi, Ibnu Abi Hatim. *al-Ta’dil wa al-Tajrih*. t.t. Dar al-Fikr, t.th.
- al-Sa’di, Abdurrahman bin Nashir. *Syarah Umdatul Ahkam*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2012.
- al-Syaibani, Abu ‘Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal ibn Hilal Asad. *Musnad Ahmad*. Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- al-Tirmidzi, Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah ibn Musa ibn al-Dahhak Abu ‘Isa. *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1356.
- Ath-Thawil, Utsman. *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1981.
- az-Zahabi, Imam Shamsuddin Muhammad ibn Ahmad ibn ‘Uthman. *Ringkasan Syar A’lam al-Nubula’: Biografi Sahabat, Tabiin, Tabiut-Tabiin, dan Ulama Muslim*. Jakarta: Pustaka AZZAM, 2008.
- Badudu, J.S. dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

- Batubara, Jose RI. "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)" dalam *Sari Pediatri*. I, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Estridge, David. *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Ibrahim, Ahmad Syawqi. *Keajaiban Tidur: Menjelajah Misteri Alam Kematian Kecil*. Jakarta: Serambi, 2006.
- Indriyani, Diyan dan Asmuji. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas: Upaya Promotif Dan Preventif Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014.
- Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Madani, Yusuf. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Mahmudah, Nur. "Memotret Wajah Pendidikan Seksualitas Di Pesantren" dalam *Quality*. III, 2015.
- Marmi. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Muhammad, Kartono. *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*. Jakarta: Rajawali, 1981.
- Munawwir, Achmad Warson dan Muhammad Fairuz. *Kamus al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Mustaqim, Abdul dkk. *Studi al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.

- Noegroho, Agoeng dkk. "Faktor-Faktor Pengaruhi Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Kabupaten Banyumas" dalam *Kawistara*. V, 2015.
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi* terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1997.
- Qibtiyah, Alimatul. *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Rahman, Fatcur. *Ikhtisar Musthalahu al-Hadis*. Bandung: al-Ma'arif, 1974.
- Schenck, Charlos H. dkk. "Sleep and Sex: What Can Go Wrong? A Review of The Literature on Sleep Related Disorder and Abnormal Sexual Behaviors and Experiences" dalam *Sleep*. Vol. 30, 2007.
- Shodikin, Akhmad. "Pandangan Hukum Islam dan Hukum Nasional Tentang Batas Usia Pernikahan" dalam *Mahkamah*. IX, 2015.
- Soejoeti, Sunanti Zalbawi. *Perilaku Seks di Kalangan Remaja dan Permasalahannya dalam Media Litbang Kesehatan*. XI, 2001.
- Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2012.
- Suryadi dkk. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan kalijaga, 2006.
- Wahid, Abdurrahman. *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Wensinck, A.J. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaẓ al-Ḥadīṣ al-Nabawī* terj. M. Fu'ad 'Abd al-Baqī. Leiden: E.J. Brill, 1965.
- Wensinck, A.J. *Miftah Kunuz al-Sunnah* terj. M. Fu'ad 'Abd al-Baqī. Beirut: Dār Ihyā al-turaṣ al-'Arabi, 2001.
- Winokur, G. dkk. "Nocturnal Orgasm in Women: Its Relation to Psychiatric Illness, Dreams and Developmental and Sexual Factors", 1958.



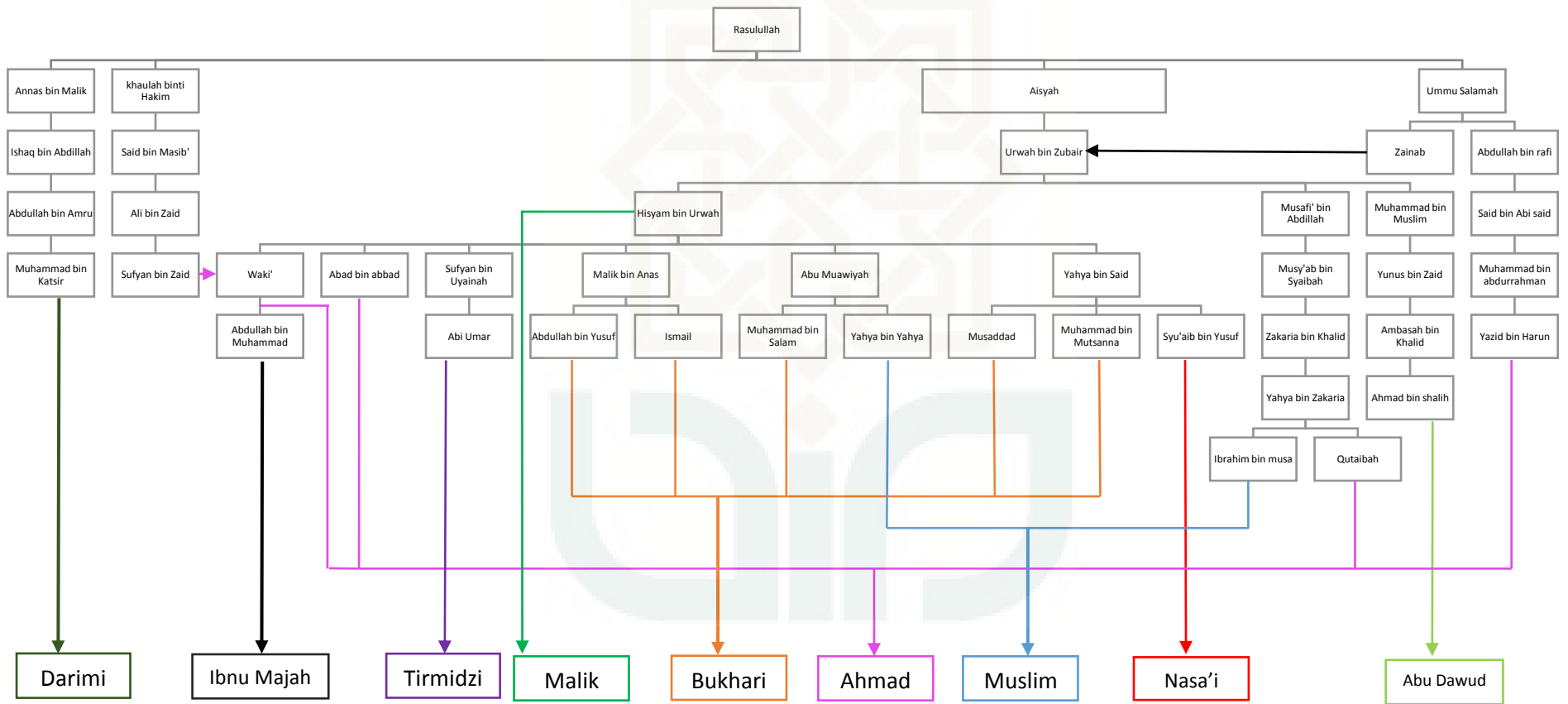
“6 Ciri Pubertas Pada Laki-laki” dalam <http://www.sehatki.com/ciri-dan-penyebab-pubertas-laki-laki.htm>, diakses tanggal 10 November 2016.

Anindyaputri, Irene. “Ini Yang Terjadi Ketika Perempuan Mimpi Basah”, dalam <https://hellosehat.com/mimpi-basah-pada-perempuan/amp/>, diakses tanggal 10 November 2016.

PKBI DIY, “Menstruasi dan Mimpi Basah” dalam [http://pkbi-diy.info/?page\\_id=3531](http://pkbi-diy.info/?page_id=3531), diakses tanggal 8 November 2016.

Kiki, Rakhmad Zailani. “Pendidikan Mimpi Basah” dalam [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), diakses pada tanggal 22 September 2016.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Mimpi\\_basah](https://id.wikipedia.org/wiki/Mimpi_basah)



## BIODATA PENULIS

Nama lengkap : M. Baihaqi Fadhilil Wafi  
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 02 Mei 1992  
Nama Ayah : Supriyanto, S.Pd.  
Nama Ibu : Anis Zullaili, S.Pd.I.  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
No. HP : 08562550849  
Alamat : Perum Madina Asri D.8 Jolotundo, Lasem, Rembang  
Riwayat Pendidikan : 1. MI An-Nashriyyah Lasem lulus tahun 2004  
2. MTs Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta lulus tahun 2007  
3. MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta lulus tahun 2010  
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010-sekarang  
Riwayat Organisasi : 1. PK IMM Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta 2011-2013  
2. PC IMM Kab. Sleman 2014-2015

Demikian riwayat hidup ini ditulis dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 15 November 2016

M. Baihaqi Fadhilil Wafi  
10530037